

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam

1. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam

Penyelenggara Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah harus menjadi landasan moral, etik, dan spiritual yang kuat dalam membentuk sikap siswa agar menjadi muslim yang taat beribadah. Penyelenggaraan PAI dapat ditempuh melalui berbagai jenis kegiatan baik yang bersifat intrakurikuler melalui tatap muka di kelas maupun kegiatan ekstrakurikuler.

Ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran biasa (intrakurikuler) baik erat maupun tidak erat dengan pelajaran di sekolah. Program ini dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memperluas pengetahuan siswa, menambah keterampilan, mengenal hubungan antar berbagai mata pelajaran, menalurkan bakat, minat, menunjang pencapaian intrakurikuler, serta melengkapi usaha pembinaan manusia Indonesia seutuhnya.

قُلْ كُلُّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ ۗ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا

“Katakanlah (Hai Muhammad), setiap orang berbuat sesuai dengan keadaan dirinya, dan Tuhan mengetahui siapa diantara mereka yang lebih lurus jalannya” (QS. Al Isra’ : 84).

Ayat diatas menjelaskan bahwa tiap diri manusia (peserta didik). Memiliki potensi, dorongan dan pembawaan (bakat) sesuai dengan kecenderungan dan keinginan hati nuraninya. Potensi ini apabila jelek/tidak baik haruslah segera dihindari/dicegah, sedangkan apabila baik haruslah dipupuk, dipelihara dan dikembangkan.¹

Menurut sudirjo yaitu kegiatan di luar jam biasa, yang bertujuan agar siswa lebih memperdalam dan menghayati apa yang dipelajari dalam kegiatan intrakurikuler, serta menurut oteng sutisno kegiatan ekstrakurikuler adalah merupakan kegiatan-kegiatan sekolah yang konstruktif, dimana murid-murid berpartisipasi di luar dan sebagai tambahan sekolah formal.²

Moh. Uzer usman mengemukakan bahwa ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran (tatap muka) baik dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah dengan maksud memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik dari berbagai bidang studi.³

Pengertian ekstrakurikuler dalam bukunya, Haidar menjelaskan bahwa pada dasarnya ekstrakurikuler kegiatan belajar yang dilaksanakan di luar waktu jam pelajaran yang telah ditetapkan dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan madrasah. Biasanya kegiatan ini berupa program pengayaan, perbaikan yang

¹Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung:PT Rosdakarya Offset, 2005), hal. 143.

²Sudirjo, *Penelitian Kurikulum*, (Yogyakarta: Fak. Ilmu Pendidikan IKIP, 1987), hal. 86.

³ Moh. Uzer Usman dan Lilis Setyowati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), Hal. 22.

berkaitan dengan program kurikuler.⁴ Memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang sudah dimiliki dari berbagai bidang studi yang bertujuan memantapkan pribadi. Disamping itu kegiatan ini dapat dilakukan secara individual dan kelompok. Kegiatan individual bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, penyaluran bakat, sedangkan secara kelompok untuk pembinaan masyarakat.

Study Kerohanian Islam dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, rohani adalah sesuatu yang berkaitan dengan roh.⁵ Sedangkan roh sendiri secara kebahasaan, *ar-ruh* berarti “angin”. Secara terminologis *ar-ruh* berarti “hakikat manusia yang dengannya manusia dapat hidup dan mengetahui sesuatu”. Allah swt meniupkan roh ketubuh Adam as. untuk menghidupkannya dan juga ke rahim Maryam ketika mengandung Isa as.⁶ Hal ini sesuai dengan dengan Al-Qur’an surat As Sajadah ayat 9 dan Al-Qur’an surat At-tahrim ayat 12, sebagai berikut :

ثُمَّ سَوَّاهُ وَنَفَخَ فِيهِ مِنْ رُوحِهِ ۗ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ

وَالْأَفْئِدَةَ ۗ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ﴿٩﴾

⁴ Haidar Putra Daulany, *Historitas dan Eksistensi Pesantren, Sekolah dan Madrasah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2001), Hal. 133.

⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesi, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), Hal. 960

⁶ Ensiklopedi Islam 6, (Jakarta: PT Ihtiar Baru van Hoeve, 2005), Hal. 70.

“Kemudian Dia menyempurnakan dan meniupkan ke dalamnya roh (ciptaan)-Nya dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati; (tetapi) kamu sedikit sekali bersyukur.”
(QS. As Sajadah:9)

وَمَرْيَمَ ابْنَتِ عِمْرَانَ الَّتِي أَحْصَنَتْ فَرْجَهَا فَنَفَخْنَا فِيهِ مِنْ رُوحِنَا

وَصَدَقَتْ بِكَلِمَاتِ رَبِّهَا وَكُتِبَ عَلَيْهَا إِتْقَانُهَا وَمَرْئِيَّةَ أُهْلِيهَا وَذَكَرَ اسْمَ رَبِّهَا فَتَحْنَنًا

“dan (ingatlah) Maryam binti Imran yang memelihara kehormatannya, Maka Kami tiupkan ke dalam rahimnya sebagian dari ruh (ciptaan) Kami, dan Dia membenarkan kalimat Rabbnya dan Kitab-KitabNya, dan Dia adalah Termasuk orang-orang yang taat”
(At Tahrim: 12)⁷

Roh adalah zat murni yang tinggi, hidup, dan hakikatnya berbeda dengan tubuh. Tubuh dapat diketahui dengan pancaindera, sedangkan roh menyusup ke dalam tubuh sebagaimana menyusupnya air dalam bunga, tidak larut dan tidak pecah-pecah, untuk memberi kehidupan pada tubuh selama tubuh itu mampu menerima.⁸

Al-Ghazali mengartikan *an-nafs* berdasarkan arti khusus dan umum. Dalam arti khusus, *an-nafs* merupakan sumber akhlak yang tercela dan harus diperangi. Dalam arti umum, *an-nafs* adalah suatu jauhar yang merupakan hakikat dari manusia, yang oleh para ahli filsafat Islam disebut dengan *an-nafs an-natiqah*. Selanjutnya al-Ghazali menambahkan bahwa qolbu, roh, dan *an-nafs al-mutmainah*

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Duta Ilmu Surabaya, 2006), Hal. 821

⁸ *Ensiklopedi Islam...*, Hal. 70

merupakan nama-nama lain dari *an-nafs an-natiqah* yang hidup, aktif, dan mengetahui.⁹

Dari Buku Depag RI, bahwa: Study Kerohanian Islam ini merupakan kegiatan Ekstrakurikuler yang di jalankan di luar jam pelajaran. Tujuannya untuk menjunjung dan membantu memenuhi keberhasilan pembinaan Intrakurikuler.¹⁰

Sedangkan kegiatan bimbingan rohani Islam secara umum adalah suatu usaha pemberian bantuan kepada seseorang yang mengalami kesulitan, baik lahiriah maupun batiniah, yang menyangkut kehidupan masa kini dan masa mendatang. Bantuan tersebut berupa pertolongan dibidang mental dan spriritual, dengan maksud agar orang yang bersangkutan mampu mengatasi kesulitan dengan kemampuan yang ada dalam dirinya sendiri, melalui dari kekuatan iman dan taqwa.¹¹

Sedangkan rohani Islam (Rohis) di sekolah disebut juga dengan kegiatan Studi Kerohnian Islam (SKI), merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler bernafaskan Islam yang bermanfaat bagi pengembangan pribadi, pengembangan sikap sosial, serta dapan mendiskusikan masalah agama secara lebih bebas.¹² Kata Kerohanian

⁹ Ibid., Hal. 71

¹⁰ Depag RI, *Kendali Mutu pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan kelembagaan Agama Islam, 2001), Hal. 31

¹¹ M. Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Golden tayaran Press, 1982), Hal. 2

¹² M. Amin Haedari, *Pendidikan Agama Islam*, (jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2010), Hal. 111

Islam juga sebagai wadah besar yang dimiliki oleh siswa untuk menjalankan aktivitas dakwah disekolah.¹³

2. Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam

Kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam berfungsi untuk meningkatkan dan mendalami keagamaan siswa, baik dari aspek pengetahuan gama maupun pengalaman agama dan pengembangan pribadi serta sikap keagamaan. Artinya, kegiatan ekstrakurikuler benar-benar berfungsi komplementer bagi pendidikan agama kurikuler reguler di sekolah.¹⁴

Secara umum ekstrakurikuler kerohanian Islam berfungsi untuk meningktkan kualitas keberagaman (imtaq, etika sosial, dan pengembangan sikap pribadi).¹⁵

Yang diberikan pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan merupakan program pengayaan yang dilakukan oleh guru kepada siswanya untuk melengkapi kekurangan pendidikan agama yang diajarkan di kelas. Jika di kelas banyak memberikan tetang materi keislaman, maka pada kegiatan ekstrakurikuler ini lebih bersifat praktis-aplikatif, sehingga terdapat kesinambungan seluruh program sekolah.¹⁶

Kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam berfungsi sebagai wadah untuk memperdalam pengetahuan tentang ajaran-ajaran Islam

¹³ Koesmarwanti, Nugroho Widiyantoro, *Dakwah Sekolah di Era Baru*, (Solo: Era Inter Media, 2000), Hal. 124

¹⁴ *Ibid.*, Hal. 121

¹⁵ *Ibid.*, Hal. 122

¹⁶ *Ibid.*, Hal. 110

dan sebagai sarana untuk mengaktualisasikan ajaran-ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, di rumah maupun di masyarakat. Selain itu, juga berfungsi untuk membina muslim teladan menjadi pribadi-pribadi yang unggul, baik dalam keilmuannya maupun keimanannya.

3. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam

Tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam, sebagai suatu ilmu tentu saja bimbingan rohani Islam mempunyai tujuan yang sangat jelas. Secara garis besar tujuan bimbingan kerohanian Islam dibagi menjadi dua yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

a) Tujuan Umum

- 1) Membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidupp di dunia dan di akhirat.
- 2) Meningkatkan kualitas keimanan, ke-Islaman, keihsanan dan ketauhidan dalam kehidupan sehari-hari dan nyata.
- 3) Mengantarkan individu mengenal, mencintai dan berjumpa dengan esensi diri dan citra diri serta dzat yang Maha Suci yaitu Allah SWT.¹⁷

¹⁷ Handani Bajtan Adz-Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2002), Hal. 18

b) Tujuan Khusus

- 1) Membantu individu agar terhindar dari masalah
- 2) Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.¹⁸

Bagaimanapun tujuan bimbingan rohani Islam adalah untuk menuntun seseorang dalam rangka memelihara dan meningkatkan kualitas keagamaannya baik ibadah mahdhah maupun ghairu mahdhah. Setiap anak pada dasarnya mempunyai kebutuhan rohani. Kebutuhan rohani terdapat dalam iman, harapan, dan kasih sayang.¹⁹

Rohmat Mulyana mengemukakan bahwa inti dari pengembangan kegiatan ekstrakurikuler adalah pengembangan kepribadian peserta didik. Karena itu, profil kepribadian yang matang atau *kuffah* merupakan tujuan utama kegiatan ekstrakurikuler.²⁰

4. Struktur Organisasi Kegiatan Kerohanian Islam

Pengorganisasian kegiatan kerohanian Islam tentunya amat beragam disesuaikan dengan kebutuhan dan daya dukung masing-masing kegiatan. Menurut Koesmarwanti dan Nugroho Widiyantoro, dalam suatu kegiatan kerohanian islam tersebut ada seorang dewan

¹⁸ Ainur Rohim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), Hal. 36

¹⁹ Samsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, (Jakarta: Amzah, 2007), Hal. 156.

²⁰ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasi Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabet, 2004), Hal. 214

pembina, majlis pertimbangan dan juga Badan Pengurus Harian (BPH), sebagai berikut:²¹

a) Dewan Pembina

Dewan pembina terdiri dari guru-guru agama Islam yang membina dan memberikan saran/nasihat bagi pengurus demi kemajuan kegiatan Kerohanian Islam pada umumnya.

b) Majlis Pertimbangan

Majlis pertimbangan terdiri dari kelas III dan tim alumni yang ditentukan. Mereka memberi bantuan berupa tenaga, saran, dan bimbingan dalam menjalankan dakwah di sekolah.

c) Badan Pengurus Harian

BPH adalah lembaga eksekutif penggerak utama organisasi Kerohanian Islam. Badan ini terdiri dari ketua umum, wakil ketua I, wakil ketua II, sekertaris, bendahara, dan ketua-ketua bidang.

5. Kegiatan-kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam

Dalam kegiatan ekstrakurikuler Kerohanian Islam terdapat beberapa kegiatan-kegiatan. Beberapa aktivitas yang dapat dilakukan menurut Koesmarwanti dan Nugroho Widiyantoro, kegiatan-kegiatan dakwah di Sekolah di bagi menjadi dua sifat, yakni bersifat Ammah (umum) dan bersifat Khashah (khusus).²²

²¹ Koesmarwanti, Nugroho Widiyantoro, *Dakwah Sekolah...*, Hal 124

²² Ibid., 139-140

a) Dakwah Ammah (Umum)

Dakwah ammah adalah dakwah yang dilakukan dengan cara umum. Dakwah ammah dalam sekolah adalah proses penyebaran fitrah Islamiyah dalam rangka menarik simpati, dan meraih dukungan dari lingkungan sekolah. Karena sifatnya demikian, dakwah ini harus dibuat dalam bentuk yang menarik, sehingga memunculkan objek untuk mengikutinya. Dakwah ammah (umum) meliputi:

1) Penyambutan Siswa Baru

Program ini khusus diadakan untuk menyambut adik-adik yang menjadi siswa baru, target program ini adalah mengenalkan siswa baru dengan berbagai kegiatan dakwah sekolah, para pengurus, dan alumninya.

2) Penyuluhan Problem Remaja

Program penyuluhan problematika remaja seperti narkoba, tawuran, dan seks bebas. Program seperti ini juga menarik minat para siswa karena permasalahan seperti ini sangat dekat dengan kehidupan mereka dan dapat memenuhi rasa ingin tahu mereka secara positif.

3) Studi Dasar Islam

Studi dasar Islam adalah program kajian dasar Islam yang materinya antara lain tentang akidah, makna syahadatain, mengenal Allah, mengenal Rasul, mengenal Islam, dan

mengenal al Qur'an, peranan pemuda dalam mengemban risalah. Ukhuwah urgensi tarbiyah Islamiyah, dan sebagainya.

4) Perlombaan

Program perlombaan yang biasanya diikuti dalam program utama PHBI merupakan wahana menjaring bakat dan minat para siswa di bidang keagamaan, ajang pengenalan (ta'aruf) silaturahmi antara kelas yang berbeda, dan syiar Islam.

5) Majalah Dinding

Majalah dinding memiliki dua fungsi sekaligus, yaitu sebagai wahana informasi keislaman dan pusat informasi kegiatan Islam.

6) Temu Pelajar Muslim

Kegiatan ini diisi dengan seminar keislaman pada akhir kegiatan ini dapat menambah wawasan pengetahuan dan juga menambah teman.

7) Kursus membaca Al-Qur'an

Program ini dapat dilaksanakan melalui kerjasama dengan pihak guru agama Islam di sekolah, sehingga mereka turut mendukung menjadikannya sebagai dari penilaian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

b) Dahwah Khashah (Khusus)

Dakwah khashah adalah proses pembinaan dalam rangka pembentukan kader-kader dakwah di lingkungan sekolah. Dakwah

Khashah bersifat selektif dan terbatas dan lebih berorientasi pada proses pengkaderan dan pembentukan kepribadian, objek dakwah ini memiliki karakter yang Khashah (khusus), harus diperoleh melalui proses pemilihan dan penyeleksian. Dakwah khashah ini meliputi :²³

1) Mabit

Mabit yaitu bermalam bersama, diawali dari magrib atau isya' dan di akhiri dengan shalat subuh.

2) Diskusi atau Bedah Buku (Mujadalah)

Diskusi atau bedah buku ini merupakan kegiatan yang bernuansa pemikiran (fikriyah) dan wawasan (tsaqaafiyah) kegiatan ini bertujuan untuk mempertajam pemahaman, memperluas wawasan serta meluruskan pemahaman ppeserta tarbiyah.

3) Penugasan (Daurah)

Penugasan yaitu suatu bentuk tugas mandiri yang diberikan kepada peserta halaqoh, penugasan tersebut dapat berupa hafalan al-Qur'an, hadits, atau penugasan dakwah.

B. Kerangka Teori tentang Perilaku Jujur

1. Pengertian Perilaku Jujur

Secara harfiah, jujur berarti lurus hati, tidak berbohong, tidak curang.jujur merupakan nilai penting yang harus dimiliki setiap orang.

²³ Ibid..., Hal. 159-161

Jujur tidak hanya diucapkan, tetapi juga harus tercermin dalam perilaku sehari-hari.²⁴

Menurut Mohamad Mustari dalam bukunya, jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap pihak lain.²⁵

Jujur dianggap bersifat moral, sedangkan dusta dianggap immoral. Kejujuran dapat saja tidak diinginkan dalam banyaknya sistem sosial dengan alasan penjagaan diri (*self-preservation*). Disini kejujuran seringkali dianjurkan secara publik, tetapi dapat dilarang dan dihukum jika hal itu dianggap sebagai ancaman dengan alasan bid'ah, pengkhianatan, atau tidak sopan.

Tetapi, pada dasarnya kejujuran itu adalah alamiah dan sangat diperlukan untuk perkembangan diri dan masyarakat. Yang penting adalah bagaimana menerapkannya.

Ada beberapa tingkatan kejujuran, demikian Kong Fu Tse : (1) *Li*, ingin tampak benar untuk keuntungan pribadi; (2) *Yi*, mengatakan apa yang benar atas dasar bahwa kita akan diperlakukan secara sama; (3) *Ren*, berdasarkan bentuk yang paling mulia dari empati terhadap yang lain berbeda dari kita secara umur, jenis kelamin, budaya, pengalaman, keluarga, dan sebagainya.

²⁴ Ngainun Naim, *CHARACTER BUILDING Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), Hal 132

²⁵ Mohamad mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), Hal 11

Jujur bermakna keselarasan antara berita dengan kenyataan yang ada. Jadi kalau suatu berita sesuai dengan keadaan yang ada, maka dikatakan benar/jujur, tetapi kalau tidak, maka dikatakan dusta. Kejujuran itu ada pada ucapan, juga ada pada perbuatan, sebagaimana seseorang yang melakukan suatu perbuatan, tentu sesuai dengan yang ada pada batinnya.²⁶

2. Manfaat Perilaku Jujur

Ada Banyak manfaat dari kita mempunyai sikap jujur dalam diri kita dan kita terapkan dalam kehidupan kita. Dalam menjalani kehidupan sehari-hari tak merasakan terbebani. Namun memang sulit menerapkan dan membiasakan diri untuk bersikap jujur dalam kehidupan sehari-hari. Dan ada beberapa manfaat dari kita bersikap jujur kepada orang lain dan pada diri sendiri.²⁷

- a) Dalam menjalani kehidupan sehari-hari tidak merasa terbebani apapun, dapat di maksudkan bila kita jujur, dan tidak ada kebohongan yang harus ditutup-tutupi. Dan apabila kita mau berbicara bisa berbicara apa adanya dan tidak ada pantangan atau leluasa dalam bercerita kepada semua orang yang terjadi dalam kehidupannya. Dan sebaliknya malah kita tidak leluasa dalam bercerita.
- b) Bisa timbul rasa percaya diri dalam dirinya, yang dimaksud kita mempunyai rasa optimis dalam kehidupan dan saat melakukan

²⁶ Ibid., Hal. 13

²⁷ <https://ekakurniyanti.wordpress.com/2015/05/25/penerapan-sikap-jujur-dalam-kehidupan/>, di akses pada tanggal 1 Maret 2017 pukul 07.10 WIB

sesuatu tanpa ada keraguan dalam benak dengan dasar-dasar yang kuat walaupun hasil yang tidak memuaskan. Tentunya di masa yang akan datang akan sangat mempengaruhi dalam kehidupan di dalam banyak hal, mulai dari pekerjaan, hubungan keluarga, hubungan masyarakat, hubungan pertemanan dan banyak lagi.

- c) Bersikap jujur akan menimbulkan sikap positif, misal dalam pemilu pasti akan tidak ada lagi yang suap.
- d) Dampak sikap jujur dalam keluarga tentunya membuat anggota keluarga tersebut menjadi nyaman. Karena antar keluarga dapat berinteraksi tanpa beban dan saling membantu bila salah satu keluarganya dalam keadaan kesusahan.
- e) Dengan sikap jujur pada seorang pelajar dapat menimbulkan semua tugas atau pekerjaannya cepat selesai dan mudah dalam mengerjakan. Dan tidak ada masalah yang menghadang.
- f) Kejujuran membawa pelakunya bersikap berani, karena pelakunya akan kokoh dalam tidaknya, dan karena pelakunya akan berpegang teguh dan tidak ragu-ragu dalam bertindak. Karena itu ada yang menyebutkan dan definisi jujur adalah berkata jujur atau benar di tempat yang membina.
- g) Ada juga sikap jujur dapat menimbulkan perilaku tidak bergantung dengan orang lain.

3. Cara Menumbuhkan Perilaku Jujur

Kejujuran memiliki kaitan yang erat dengan kebenaran dan moralitas. Berperilaku jujur merupakan salah satu tanda kualitas moral seseorang. Dengan menjadi seorang pribadi yang berkualitas, kita mampu membangun sebuah masyarakat ideal yang lebih otentik dan khas manusiawi. Kesadaran diri bahwa setiap manusia bisa salah dan mengakuinya merupakan langkah awal bertumbuhnya nilai kejujuran dalam diri seseorang.

Menurut Aunurrahman, beberapa hal penting yang dapat dilakukan guru atau orang tua dalam menumbuhkan kejujuran anak, antara lain adalah:

- a) Mengusahakan agar pentingnya kejujuran terus menjadi topik perbincangan dalam rumah tangga, kelas, dan sekolah. Di dalam kelas, pada saat pembelajaran berlangsung, guru dapat memasukkan berbagai cerita yang bermuatan kejujuran. Ini dapat dilakukan ketika guru mengajarkan pada mata pelajaran apa saja. Yang perlu ditekankan kembali bahwa menanamkan kejujuran kepada siswa tidak hanya menjadi muatan mata pelajaran-mata pelajaran tertentu saja, atau oleh guru-guru tertentu saja akan tetapi harus dilakukan oleh semua warga sekolah.
- b) Membangun kepercayaan. Membangun kepercayaan anak dapat dilakukan baik dengan menyampaikan cerita-cerita yang bertemakan saling kepercayaan, atau melalui berbagai bentuk

permainan. Dalam proses pembelajaran di kelas, guru dapat melatih saling percaya di kalangan siswa melalui kegiatan-kegiatan yang secara langsung melibatkan peran mereka, misalnya memberikan kepercayaan kepada siswa untuk melalui pekerjaan-pekerjaan mereka, atau menilai pekerjaan rekan-rekan siswa yang lain.

- c) Menghormati privasi anak. Menghormati privasi anak berarti memberikan ruang yang berarti bagi tumbuhnya rasa percaya pada anak dan penghargaan pada anak. Guru dan orang tua harus berupaya untuk menghargai hal-hal yang mungkin dapat mengurangi harga diri mereka di depan teman-teman sebaya, orang tua maupun guru.²⁸

Mengingat kejujuran merupakan salah satu perilaku yang penting dimiliki semua lapisan masyarakat, maka perlu bagi sekolah-sekolah untuk menanamkan perilaku ini kepada para peserta didik agar mereka memahami pentingnya berperilaku jujur sejak dini. Menanamkan kejujuran bagi peserta didik sejak dini tentu saja dapat dilakukan saat mereka masih duduk dibangku sekolah dasar. Terkait hal itu, banyak pihak yang berpendapat bahwa sekolah dinilai menjadi wadah utama dalam pembentukan karakter.²⁹

²⁸ Aunurrahman. *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 105-106.

²⁹ Nurla Isna Aunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), hlm. 47-48.

C. Kerangka Teori tentang Perilaku Disiplin

1. Pengertian Perilaku Disiplin

Kata disiplin, dalam bahasa Inggris yaitu *discipline*, berasal dari akar kata bahasa latin yang sama (*discipulus*) dengan kata *disciple* dengan mempunyai makna yang sama yaitu engajari atau mengikuti pemimpin yang dihormati.³⁰ Sedangkan menurut Ngainun Naim dalam bukunya, kata disiplin dari bahasa latin *discere* yang memiliki arti belajar. Kemudian dari kata ini muncul kata *disciplina* yang berarti pengajaran atau pelatihan. Dan dengan perkembangan waktu, kata *disiplin* dimaknai secara beragam. *Pertama*, disiplin sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan dan pengendalian. *Kedua*, disiplin sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib.³¹

Disiplin merupakan pengaruh yang dirancang untuk membantu anak mampu menghadapi lingkungan. Disiplin tumbuh dari kebutuhan menjaga keseimbangan antara kecenderungan dan keinginan individu untuk berbuat agar memperoleh sesuatu, dengan pembatasan atau peraturan yang diperlukan oleh lingkaran terhadap dirinya. Disiplin juga merupakan kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, pemerintah, dan peraturan yang berlaku. Dengan kata lain,

³⁰ Jane Elisabeth Allen dan Marilyn Cheryl, *DISIPLIN POSITIF Menciptakan Dunia Penitipan Anak yang Edukatif Bagi Anank Pra-Sekolah*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2005), Hal. 24

³¹ Ngainun Naim, *CHARACTER BUILDING...*, Hal. 142

disiplin adalah sikap menaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih.

Disiplin disamping mengandung arti taat dan patuh peraturan, disiplin juga mengandung arti kepatuhan kepada pemimpin, perhatian, dan kontrol yang kuat terhadap penggunaan waktu, tanggung jawab atas tugas yang diamanahkan, serta kesungguhan terhadap bidang keahlian yang ditekuni. Islam mengajarkan agar benar-benar memerintahkan dan mengaplikasikan nilai-nilai kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari untuk mengembangkan kualitas kehidupan masyarakat yang lebih baik.³²

Menurut Muhamad Mustari, disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib, patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.³³

Sedangkan menurut Daryanto dan Suryti Darmiatun dalam bukunya, disiplin adalah perilaku sosial yang bertanggungjawab dan fungsi kemandirian yang optimal dalam suatu relasi sosial yang berkembang atas dasar kemampuan mengelola/mengendalikan, memotivasi dan independensi diri.³⁴ Disiplin sebenarnya mendorong anak untuk bekerjasama, memilih perilaku yang tepat dan untuk

³² Ibid., Hal 143

³³ Mohamad mustari, Nilai Karakter ..., Hal. 35.

³⁴ Daryanto, Suryantri Darmiatun, implementasi pendidikan karakter di sekolah, (Yogyakarta:Gava Media), Hal. 49

menyambut peluang untuk memberikan kontribusi pada kelas, teman sebaya dan keluarga mereka.³⁵

Berdasarkan pengertian di atas dapat kita simpulkan bahwa disiplin adalah kondisi di mana sesuatu berada dalam keadaan tertib terhadap peraturan serta tidak ada suatu pelanggaran-pelanggaran yang secara langsung maupun tidak. Disiplin juga dapat membedakan mana yang hal yang benar dan mana yang salah, sehingga diharapkan bisa menumbuhkan perilaku yang bertanggung jawab.

Semua umat Islam dituntut untuk melandasi apa saja yang terkandung dalam pendidikan dengan Al-Qur'an dan Hadits, termasuk yang berkaitan dengan perilaku disiplin. Allah SWT berfirman dalam surat Asy-Syuura ayat 47

أَسْتَجِيبُوا لِرَبِّكُمْ مِّن قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَ يَوْمٌ لَا مَرَدَّ لَهُ مِنْ اللَّهِ مَا لَكُمْ
مِّن مَّلْجَأٍ يَوْمَئِذٍ وَمَا لَكُمْ مِّن نَّكِيرٍ ﴿٤٧﴾

Artinya: “Patuhilah seruan Tuhanmu sebelum datang dari Allah suatu hari yang tidak dapat ditolak kedatangannya. kamu tidak memperoleh tempat berlindung pada hari itu dan tidak (pula) dapat mengingkari (dosa-dosamu).” (QS. Asy-Syuura 42:47).³⁶

Tidak hanya terdapat dalam kandungan ayat al-Qur'an yang mengisyaratkan agar umat manusia taat oatu dan tunduk (disiplin) pada peraturan yang ditetapkan, melainkan di Negara kita juga mengatur kedisiplinan, misalnya saja kedisiplinan siswa diatur dalam

³⁵ Jane Elizabeth Alien dan Marilyn Cheryl, *DISIPLIN...*, Hal. 26

³⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya : Duta Ilmu Surabaya, 2006) Hal. 700

Undang-Undang RI nomor 20 tahun 2003. Adapun disiplin menurut Undang-Undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS Bab V tentang peserta didik sebagai berikut : Peserta didik berkewajiban: “menjaga norma-norma pendidikan untuk menjamin berkelanjutan proses dan keberhasilan pendidikan”.³⁷

2. Bentuk-bentuk Perilaku Disiplin

Berikut ini merupakan macam-macam bentuk perilaku disiplin konteks pembelajaran di sekolah, yaitu sebagai berikut:³⁸

- a) Hadir di ruangan tepat pada waktunya. Kedisiplinan dengan menggunakan waktu yang baik akan memacu kesuksesan.
- b) Taat pergaulan di sekolah. Berperilaku untuk disiplin dalam tata pergaulan sekolah bisa diwujudkan dengan tindakan-tindakan menghormati semua orang yang tergabung di dalam sekolah, menghormati pendapat mereka, menjaga diri dari perbuatan-perbuatan dan perilaku yang bertentangan dengan agama, dan harus bersikap terpuji.
- c) Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar jam terjadwal dan bertujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mendorong pembinaan nilai dan sikap, serta memungkinkan penerapan lebih lanjut pengetahuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum.

³⁷ Undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS.

³⁸ Ngainun Naim, *Character Building...*, Hal 146

- d) Belajar di rumah. Dengan kedisiplinan belajar di rumah peserta didik menjadi lebih ingat terhadap pelajaran yang telah dipelajari dan lebih siap untuk menghadapi pelajaran yang akan dihadapi atau yang akan diberikan oleh gurunya sehingga peserta didik akan lebih paham terhadap suatu pelajaran.
- e) Mengingat kejujuran merupakan salah satu sikap yang penting dimiliki semua lapisan masyarakat, maka perlu bagi sekolah-sekolah untuk menanamkan sikap ini kepada para peserta didik agar mereka memahami pentingnya bersikap jujur sejak dini. Menanamkan kejujuran bagi peserta didik sejak dini tentu saja dapat dilakukan saat mereka masih duduk dibangku sekolah dasar. Terkait hal itu, banyak pihak yang berpendapat bahwa sekolah dinilai menjadi wadah utama dalam pembentukan karakter.

3. Tujuan Perilaku Disiplin

Disiplin tidak bisa terbangun secara instan. Dibutuhkan proses panjang agar disiplin menjadi kebiasaan yang melekat kuat dalam diri seorang anak. Oleh karena itu, penanaman disiplin harus dilakukan sejak dini, tujuannya adalah untuk mengarahkan anak agar mereka belajar mengenai hal-hal baik yang merupakan persiapan bagi masa dewasa. Jika sejak dini sudah ditanamkan disiplin, mereka akan menjadikannya sebagai kebiasaan dan bagian dari dirinya.³⁹

³⁹ Ibid., Hal. 143

Maman Rachman mengemukakan bahwa tujuan disiplin adalah *Pertama*, memberikan dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang. *Kedua*, mendorong siswa melakukan yang baik dan benar. *Ketiga*, membantu siswa memahi dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan menjauhi melakukan hal-hal yang dilarang oleh sekolah. *Keempat*, siswa belajar hidup kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat baginya serta lingkungannya.

Jadi, tujuan diciptakannya kedisiplinan siswa bukan untuk memberikan rasa takut atau pengekan pada siswa, melaikkan untuk mendidik para siswa agar sanggup mengatur dan mengendalikan dirinya dalam berperilaku serta bisa memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya. Dengan demikian siswa mengerti kelebihan atau kekurangan yang ada pada dirinya sendiri.⁴⁰

D. Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam terhadap

Perilaku Jujur dan Disipin Siswa

Pengembangan kepribadian peserta didik merupakan inti dari pengembangan kegiatan ekstrakurikuler. Karena itu, profil kepribadian yang matang atau kaffah merupakan tujuan utama kegiatan ekstrakurikuler. Kalau meminjam istilah maslow, matang berarti mampu mengaktualisasikan diri, sedangkan kaffah, menurut dahlan adalah perwujudan segala perilaku (ucapan, pikiran, dan tindakan) yang selalu dihadapkan kepada Allah SWT.

⁴⁰ Ibid., Hal. 147

Aktivitas seseorang yang baik akan berdampak dan berguna bagi diri sendiri dan orang lain, demikian juga aktifitas seseorang yang buruk, akan berdampak dan merugikan diri sendiri dan orang lain, yang nantinya akan mempengaruhi perilaku seseorang. Demikian halnya dengan aktifitas siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam ini, tentu akan berdampak positif, karena di dalam kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam ini banyak aktifitas-aktifitas yang bermanfaat bagi perkembangan religius siswa.

Aktivitas yang ada dalam kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam ini nantinya akan membentuk perilaku positif siswa yang akan melekat pada diri siswa dan akan berlanjut pada kebiasaan-kebiasaan positif yang tanpa sadar mereka mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari baik berperilaku jujur dan disiplin.

E. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian tentang kegiatan ekstrakurikuler Kerohanian Islam pengaruhnya terhadap perilaku jujur dan disiplin siswa banyak dilakukan oleh para peneliti yang disajikan dalam bentuk karya ilmiah, antara lain:

1. Skripsi Isnatul Khoiriyah, mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Tulungagung dengan judul Pengaruh SIE Kerohanian Islam terhadap akhlak siswa-siswi di SMAN 1 Durenan Trenggalek Tahun Ajaran 2014/2015. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan menitik beratkan pada adanya efektifitas kegiatan ekstrakurikuler SIE Kerohanian Islam terhadap akhlak siswa-

siswi. Hasil penelitian ini lebih mengungkapkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler SIE Kerohanian Islam memberikan dampak positif bagi terbentuknya akhlak siswa kepada siswa, akhlak siswa kepada guru dan akhlak siswa kepada pegawai.⁴¹

2. Skripsi Hadiyatun Nasichah, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah STAIN Salatiga dengan judul Hubungan Antara Keaktifan Mengikuti kegiatan organisasi OSIS SIE Kerohanian Islam (SKI) dengan Tingkat Kedisiplinan Beribadah (Studi pada Siswa pengurus dan anggota SKI SMP Negeri 6 Salatiga tahun 2013). Penilaian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara keaktifan mengikuti kegiatan organisasi Osis Sie Kerohanian Islam (SKI) dengan tingkat kedisiplinan beribadah (Studi pada Siswa pengurus dan anggota SKI SMP Negeri 6 Salatiga tahun 2013).⁴²
3. Skripsi Lindawati, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru dengan judul pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan terhadap Tingkah Laku Siswa di SMPN 3 Tambang Kabupaten Kampar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kuantitatif dan dalam penelitian ini data yang disajikan dan dianalisis bahwa ada pengaruh

⁴¹ Isnatul Khoiriyah, Pengaruh SIE Kerohanian Islam terhadap akhlak siswa-siswi di SMAN 1 Durenan Trenggalek Tahun Ajaran 2014/2015. Skripsi., jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, IAIN Tulungagung, 2015.

⁴² Hubungan Antara Keaktifan Mengikuti kegiatan organisasi OSIS SIE Kerohanian Islam (SKI) dengan Tingkat Kedisiplinan Beribadah (Studi pada Siswa pengurus dan anggota SKI SMP Negeri 6 Salatiga tahun 2013)”, Skripsi, jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, STAIN Salatiga, 2013.

yang signifikan antara keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terhadap tingkah laku siswa di SMPN 3 Tambang kabupaten Kampar. Ini berarti bahwa semakin aktif siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan maka semakin baik tingkah laku siswa.⁴³

Tabel 2.1

Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Penelitian Peneliti

Judul	Hasil	Perbedaan		Persamaan
		Penelitian Terdahulu	Penelitian Peneliti	
Isnatul Khoiriyah, Skripsi 2015. Dengan Judul Pengaruh SIE Kerohanian Islam terhadap akhlak siswa-siswi di SMAN 1 Durenan Trenggalek Tahun Ajaran 2014/2015.	Ada hubungan yang signifikan antara keaktifan mengikuti kegiatan organisasi Osis Sie Kerohanian Islam (SKI) dengan tingkat kedisiplinan beribadah (Studi pada Siswa pengurus dan anggota SKI SMP Negeri 6 Salatiga tahun 2013).	a. Penelitian studi kasus di SMAN 1 Durenan Trenggalek b. Variabel X dan Y c. Menekankan terhadap akhlak siswa.	a. Penelitian studi kasus di MAN Trenggalek. b. Variabel X, Y1, Y2 c. Menekankan pada perilaku jujur dan disiplin siswa	a. Sama-sama menggunakan metode kuantitatif b. Dalam hasil penelitian sama-sama ada hubungan yang signifikan antara variabel X dan Y

Bersambung....

⁴³ Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan terhadap Tingkah Laku Siswa di SMPN 3 Tambang Kabupaten Kampar. Skripsi Lindawati, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, fakultas Tarbiyah, UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2012.

Lanjutan....

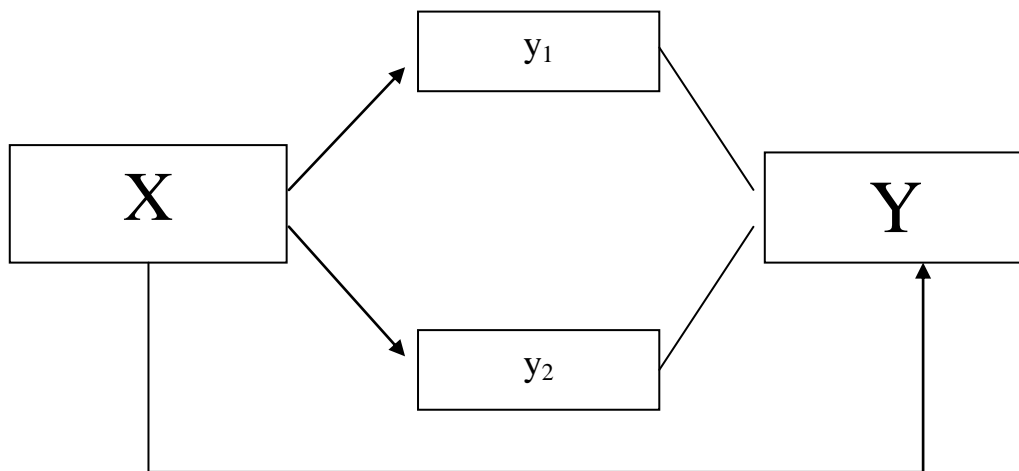
Hadiyatun Nasichah, Skripsi 2013. Dengan judul Hubungan Antara Keaktifan Mengikuti kegiatan organisasi OSIS SIE Kerohanian Islam (SKI) dengan Tingkat Kedisiplinan Beribadah (Studi pada Siswa pengurus dan anggota SKI SMP Negeri 6 Salatiga tahun 2013).	Ada hubungan yang signifikan antara keaktifan mengikuti kegiatan organisasi Osis Sie Kerohanian Islam (SKI) dengan tingkat kedisiplinan beribadah (Studi pada Siswa pengurus dan anggota SKI SMP Negeri 6 Salatiga tahun 2013)	a. Peneliiian studi kasus di SMP Negeri 6 Salatiga. b. Variabel X dan Y	a. Peneliiian studi kasus di MAN Trenggalek. b. Variabel X, Y1, Y2	a. Sama-sama menggunakan metode kuantitatif b. Dalam hasil penelitian sama-sama ada hubungan yang signifikan antara variabel X dan Y
Lindawati, Skripsi 2012. Dengan judul pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan terhadap Tingkah Laku Siswa di SMPN 3 Tambang Kabupaten Kampar	Ada pengaruh yang signifikan antara keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terhadap tingkah laku siswa di SMPN 3 Tambang kabupaten Kampar	a. Peneliiian studi kasus di SMPN 3 Tambang Kabupaten Kampar b. Variabel X dan Y	a. Peneliiian studi kasus di MAN Trenggalek b. Variabel X, Y1, Y2	a. Sama-sama menggunakan metode kuantitatif b. Dalam hasil penelitian sama-sama ada hubungan yang signifikan antara variabel X dan Y

Posisi perbedaan penelitian terdahulu dari skripsi Lindawati,

Hadiyatun Nasichah, Isnatul Khoiriyah, dengan penelitian peneliti

F. Kerangka Konseptual

Berdasarkan judul penelitian “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam Terhadap Perilaku Jujur dan Disiplin Siswa MAN Trenggalek Tahun Ajaran 2016/2017” dapat digambarkan :



gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Dari gambar tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat rumusan masalah yang perlu dikaji antara lain :

- 1) Kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam terhadap perilaku jujur
- 2) Kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam terhadap perilaku disiplin
- 3) Kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam terhadap perilaku jujur dan disiplin siswa